



Pelatihan Kerajinan *Ecobrik* untuk Pemanfaatan Limbah Plastik di Desa Watumbohoti

Ahmad Syawal¹, Akbar²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Kendari

Corresponding author: bangwall201202@gmail.com

Abstract

Potential for talents in recycling plastic trash into high-value handicrafts is one of the many opportunities in Watumbohoti Village, South Palangga subdistrict, South Konawe Regency. By providing Asset Based Community Development (ABCD) services, these abilities are fostered. By using recycled plastic garbage to create *Ecobrik* goods, this empowerment initiative highlights the possibilities and resources in the Watumbohoti village region. Aside from lowering environmental pollution from plastic waste – which degrades slowly – this talent aims to inspire creativity and skill development in society. With this service, it is hoped that people would be able to dispose of plastic garbage less and make more money from purchasing and selling. Because of the community's own actions, the existence of this skills activity can therefore improve the Watumbohoti village community both individually and collectively. Furthermore, it may have implications for the development of a society free from environmental degradation.

Keywords: *Ecobrics, Community services, Skills; Waste recycling*

Abstrak

Desa Watumbohoti di kecamatan Palangga Selatan, Kabupaten Konawe Selatan memiliki banyak sekali potensi yang dapat dikembangkan, salah satunya ialah potensi keterampilan dalam mendaur ulang sampah plastik menjadi kerajinan tangan yang bernilai jual tinggi. Keterampilan tersebut dikembangkan dengan melaksanakan pengabdian berbasis *Asset Based Community Development* (ABCD). Kegiatan pemberdayaan ini memprioritaskan potensi dan aset yang ada pada lingkup desa Watumbohoti dengan menciptakan produk *Ecobrik* yang merupakan karya daur ulang sampah plastik. Tujuan keterampilan ini untuk menciptakan minat dalam berkreasi dan pengembangan skill dalam masyarakat, selain itu untuk keterampilan ini akan mengurangi pencemaran lingkungan dari sampah-sampah plastik yang sulit untuk terurai. Harapan dari pengabdian ini agar masyarakat dapat mengurangi pembuangan limbah plastik dan sebagai tambahan pendapatan apabila di per jual belikan. Oleh karena itu dengan hadirnya kegiatan keterampilan ini dapat menjadikan masyarakat desa Watumbohoti unggul dalam hal individu dan kelompok dan tentunya dapat berimplikasi pada pengembangan masyarakat yang bebas dari pencemaran lingkungan karena ulah masyarakat itu sendiri.

Kata Kunci: *Ecobrik; Pengabdian masyarakat; Pemanfaatan sampah; Skill*

Pendahuluan

Pengabdian merupakan salah satu wujud kerja nyata yang hadir di tengah-tengah masyarakat untuk memberdayakan masyarakat pedesaan dengan memanfaatkan



sumber daya alam yang dimiliki pada desa tersebut serta sumber daya manusianya¹. Oleh karena itu kita sebagai mahasiswa yang notabene nya memahami serta mampu memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki di wilayah pengabdian, perlu terlebih dahulu memetakan potensi-potensi yang ada dalam wilayah itu dan kemudian mengoptimalkan potensi yang ada.

Desa Watumbohoti merupakan salah satu lokus penelitian dan pengabdian para mahasiswa. Desa ini merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Palangga Selatan, kabupaten Konawe Selatan. Berdasarkan observasi dan wawancara awal kepada masyarakat setempat, kurang lebih 98% penduduk desa ini dihuni oleh masyarakat yang bersuku asli Bugis. Bahkan, sebagian dari mereka telah mendiami wilayah ini lebih dari puluhan tahun lamanya. Dari hasil observasi dan wawancara juga ditemukan bahwa mata pencaharian masyarakat di desa Watumbohoti 85% bekerja sebagai buruh tambang yang pekerjaannya didominasi oleh buruh laki-laki ataupun kepala keluarga maupun para remaja dan ibu-ibu di wilayah ini mayoritas hanya tinggal di rumah untuk mengurus pekerjaan rumah tangga. Berangkat dari observasi dan wawancara ini, perlunya kita membangun dan memanfaatkan potensi yang nantinya dapat bernilai jual apabila dikembangkan.

Desa Watumbohoti merupakan desa yang berada dekat dengan teluk pantai, serta pegunungan. Pada saat observasi, di wilayah ini tidak terdapat satupun TPA (tempat pembuangan akhir) untuk sampah rumah tangga. Kemudian, kebanyakan dari masyarakat setempat tidak memahami pengolahan limbah-limbah rumah tangga. Sehingga wilayah ini tidak dapat terhindarkan dari pencemaran lingkungan.

Desa Watumbohoti ini sangat potensial apabila berhasil melakukan pemanfaatan limbah-limbah rumah tangga yang sifatnya anorganik atau limbah yang sulit untuk terurai. Akan tetapi dalam pemanfaatan ini, masyarakat sangat minim akan pengetahuan dalam mengolah limbah-limbah anorganik menjadi barang yang dapat bernilai jual. Oleh karena itu untuk menciptakan desa yang asri, perlunya ada pendekatan dan penjelasan kepada para masyarakat khususnya kepada ibu-ibu rumah tangga mengenai tata cara pemanfaatan limbah anorganik ini.

Melihat fenomena di atas, pengabdian mahasiswa IAIN Kendari berfokus untuk menciptakan aset yang berharga di tengah-tengah masyarakat berupa pemanfaatan limbah anorganik atau plastik yang akan disulap menjadi barang yang bernilai jual tinggi seperti pembuatan *ecobrik*, guna untuk menambah skill masyarakat setempat terkhusus pada Ibu-ibu rumah tangga agar memiliki keterampilan yang lebih.

Metode Pengabdian

Pendekatan ABCD merupakan pendekatan yang paling sering digunakan dalam pengabdian masyarakat, guna mengembangkan ataupun menciptakan potensi

¹ Rusi Rusmiati Aliyyah and others, 'Kuliah Kerja Nyata : Pengabdian Kepada Masyarakat', 5.2 (2021), 663-76.



sumber daya yang ada pada wilayah tersebut². ABCD dibangun berdasarkan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann yang juga *founder* dari *The Asset-Based Community Development (ABCD) Institute*. Pendekatan berbasis aset membantu komunitas melihat kenyataan kondisi internal dan kemungkinan perubahan yang dapat dilakukan. Pendekatan ini mengarahkan pada perubahan, fokus pada apa yang ingin dicapai oleh komunitas, serta membantu komunitas dalam mewujudkan visi mereka³. Banyak peneliti yang telah menggunakan pendekatan ini, diantaranya ialah riset yang dilakukan oleh Fatmawaty Mallapiang dkk, mengenai Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan⁴. Kemudian riset yang dilakukan oleh Siti Indah Purwaning Yuwana dalam riset nya yang berjudul Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso⁵. Riset Zuli Susilowati dan Ahmad Room Fitrianto dengan judul Strategi Optimalisasi Peran Rukun Nelayan Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd) Pada Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus: Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban-Jawa Timur)⁶. Serta riset-riset lainnya yang mengaplikasikan terkait pendekatan ABCD ini.

Adapun pengabdian ini juga menggunakan pendekatan ABCD, melalui pelatihan dan pendampingan pemanfaatan limbah plastik menjadi kerajinan tangan *ecobrik*. Pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan di desa Watumbohoti, kecamatan Palangga Selatan, Kabupaten Konawe Selatan, dengan langkah awal yang dilakukan ialah observasi, wawancara, pengumpulan data, dokumentasi serta analisis aset ataupun potensi yang ada pada desa tersebut. Setelah melakukan semua itu, maka proses pelaksanaan pengabdian akan dilakukan dengan 5 tahapan, diantaranya ialah *discovery, dream, design, define, serta destiny*⁷.

² Asep Kurniawan and others, 'Pendampingan Digital Marketing Dalam Usaha Rumah Tangga Melalui Penggunaan Marketplace Di Desa Karya Mulya', *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.2 (2021), 157 <<https://doi.org/10.24235/dimasejati.v3i2.9037>>.

³ Atim Rinawati, Umi Arifah, and Atik Faizul H, 'Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) Dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWCNU Adimulyo', *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7.1 (2022), 1-11 <<https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.376>>.

⁴ Fatmawaty Mallapiang and others, 'Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) Di Wilayah Pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan', 2020.

⁵ Achmad Siddiq and others, 'Pemberdayaan Dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat Dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) Di Desa Pecalongan Kec . Sukosari Bondowoso', 4.3 (2022), 330-38.

⁶ Studi Kasus and others, 'Strategi Optimalisasi Peran Rukun Nelayan Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) Pada Peningkatan Perekonomian Masyarakat', 7.2 (2022), 373-92.

⁷ Erly Juliyani, Hidayatul Mufidah, and Nur Ahid, 'Pendampingan Pengelolaan Sampah Organik & Anorganik Menjadi Barang Bernilai Ekonomis Di PPSD Kedungsantren Campurejo Bojonegoro', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1.1 (2022), 37-46.



Tahap pertama *discovery*, pada tahapan awal ini mahasiswa akan melakukan observasi terhadap locus pengabdian. Kemudian mengamati di sekeliling lokasi dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi terkait aset ataupun potensi yang bisa di ciptakan maupun di kembangkan.

Tahap kedua *dream*, pada tahapan ini masih memiliki keterkaitan pada tahap pertama. Dimana setelah melakukan tahapan *discovery*, maka akan berlanjut pada tahapan *dream*. Pada tahapan *dream* ini komunitas atau masyarakat diajak untuk bermimpi dan bercita-cita terkait aset atau potensi yang dapat di kembangkan.

Tahap ketiga *desain*, di tahapan ini komunitas atau masyarakat akan merancang atau menyusun kerangka untuk mewujudkan mimpi atau cita-cita awal mereka. Tentunya pada tahapan ini dibutuhkan pula prosedur yang jelas, agar desain yang di cita-citakan berhasil untuk dikelola dan melahirkan tujuan dan harapan yang diinginkan.

Tahap keempat *define*, ditahap ini diharuskan untuk memantapkan program dan kegiatan yang akan diprioritaskan serta mempunyai rencana pelaksanaan yang terstruktur dan jelas. Ditahap ini juga hal-hal yang mengenai izin pengelolaan, pengumpulan dana, dan lain sebagainya harus sudah dimusyawarahkan dan disepakati bersama.

Tahapan terakhir *destiny*, tahapan ini merupakan tahapan akhir, yang dimana semua program kegiatan yang dilakukan dari tahap pertama hingga akhir telah direncanakan dan disepakati bersama-sama. Ditahap inilah akan lahir salah satu program kegiatan yang telah dipilih serta pada tahapan ini akan nampak program dan pelaksanaan kegiatan yang jelas.

Deskripsi Umum Locus Pengabdian

Desa Watumbohoti merupakan sebuah desa yang terletak pada kecamatan Palangga Selatan, kabupaten Konawe Selatan. Desa ini sangat dekat dengan teluk pantai dan dikelilingi oleh dataran tinggi. Selain itu desa ini pula berbatasan langsung dengan kelurahan Amondo. Desa Watumbohoti merupakan salah satu dari sembilan desa dan satu kecamatan yang ada di Palangga Selatan. Pada desa ini terdapat satu pondok pesantren yaitu pondok pesantren Hidayatullah, yang letaknya berada di pinggiran teluk pantai. Desa ini dipimpin oleh kepala desa yang bernama Rahman S. Pd, desa ini terdiri dari 4 dusun yang masyarakatnya di dominasi 98% oleh suku bugis. Secara umum, mayoritas penduduk di desa Watumbohoti mencari nafkah dari sektor pertambangan. Selain itu ada pula yang bertani, nelayan dan peternak, namun hanya minoritas saja. Sedangkan agama dan kepercayaan masyarakatnya mayoritas muslim.

Hasil

Pemetaan Aset

Desa Watumbohoti merupakan desa yang banyak sekali memiliki aset dan potensi, baik itu berupa aset kemanusiaan, lingkungan alam, ekonomi dan lain sebagainya. Selain itu, masyarakat desa Watumbohoti memiliki potensi dan bakat alami yang telah lebih dulu diberikan oleh Tuhan kepada manusia. Seperti



kemampuan bakat, keterampilan, hasrat berkomunikasi, kecerdasan, dan lain sebagainya. Sehingga kemampuan individu yang didapatkan ini dapat menjadi modal dalam bersosialisasi dan memberikan manfaat bagi masyarakat atau individu yang lain.

Desa Watumbohoti merupakan desa yang kegiatan masyarakatnya lebih dominan ke arah pertambangan dalam mencari nafkah. Selain itu, masyarakat setempat ada juga yang bertani, peternak, dan nelayan. Potensi kekayaan alamnya yang sangat melimpah dan di tambah lagi dengan infrastrukturnya yang mendukung. Sehingga nantinya akan mendukung kegiatan-kegiatan yang di peruntukan kepada masyarakat desa tersebut dan nantinya pembuatan kerajinan tangan *ecobrik* dari limbah plastik dapat dilakukan dengan mudah dan terstruktur.

Suku yang ada pada Masyarakat desa Watumbohoti lebih didominasi oleh suku Bugis dengan presentasi penganutnya 98% dan beragama Islam. Menurut observasi dari peneliti, masyarakat desa Watumbohoti sepenuhnya bukan penganut asli bugis, melainkan campuran dari suku lokal Sulawesi Tenggara yaitu Tolaki dan Mornene. Kehidupan masyarakatnya tentu seperti masyarakat pedesaan pada umumnya, yaitu dengan mementingkan kepentingan bersama dan bekerja gotong royong.

Pelaksanaan Aset Based Community

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam pengabdian masyarakat ini yaitu, pemetaan aset (*discovery*)⁸. Pada kegiatan ini yang harus peneliti lakukan ialah membangun komunikasi secara mendalam antar masyarakat setempat dan para perangkat desa. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi mis komunikasi antara peneliti dan masyarakat nantinya apabila telah terjun bersama-sama dalam menciptakan aset berharga di masyarakat. Selain itu, dalam komunikasi yang dibangun perlu adanya transparansi informasi mengenai aset-aset desa dan juga komunikasi yang baik merupakan langkah awal terciptanya sebuah mimpi yang diharapkan. Dalam hal ini masyarakat yang menjadi prioritas adalah para ibu-ibu rumah tangga dan remaja serta anak-anak tingkat sekolah dasar yang tentunya para ibu-ibu memiliki keahlian yang lebih dalam membuat kerajinan tangan dan para remaja serta anak-anak tingkat sekolah dasar perlu ditanamkan dari awal tentang kesadaran akan lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah-sampah organik maupun non-organik.

Setelah melakukan *discovery*, maka tahap selanjutnya ialah *dream*. Pada tahap *dream* ini masyarakat diajak untuk bermimpi bersama lalu kemudian hasil dari mimpi itu disepakati dan nantinya segera untuk diwujudkan⁹. Dalam tahap ini peneliti mempunyai mimpi untuk bersama-sama mengurangi dan mencegah pencemaran lingkungan dengan memanfaatkan sampah-sampah plastik rumah tangga yang nantinya bernilai jual. Mimpi ini di dapatkan dari hasil *discovery* awal, yang dimana didapatkan banyaknya sampah plastik yang sulit untuk terurai dan

⁸Mirza Maulana Al-Kautsari, 'Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat', *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4.2 (2019), 259 <<https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>>.

⁹Kurniawan and others.

berserakan pekarangan masyarakat. Kegiatan ini juga belum pernah dilakukan di masyarakat desa Watumbohoti. Pembuatan kerajinan tangan *Ecobrik* mendapat respon positif oleh para masyarakat desa Watumbohoti.

Design, ditahap ini masyarakat diminta untuk menyepakati kapan rancangan kegiatan akan dilakukan. Ditahap ini peneliti kembali mengingatkan terkait visi, misi dan tujuan adanya kegiatan ini¹⁰. Tahap selanjutnya *define*, dalam tahap ini masyarakat di dorong dalam merealisasikan program mereka ke dalam bentuk proyek. Setelah tahap di atas telah terlaksana, maka tahap selanjutnya ialah *destiny*. pada tahap ini akan lahir sebuah program yang telah disepakati sebelumnya dan program tersebut ditelaah lebih lanjut sehingga menghasilkan produk yang maksimal.

Setelah melalui proses yang panjang, kegiatan ini menghasilkan produk keterampilan yang berharga bagi masyarakat dan kegunaannya yang fleksibel. Hasil produk tersebut menghasilkan kerajinan *ecobrik* dari sampah plastik yang di daur ulang.

Gambar 1. Hasil Pelatihan



Sebagai harapan dengan adanya pelatihan kerajinan pembuatan *ecobrik*, dapat membuat kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan yang bebas dari pencemaran sampah dan meyakinkan bahwa apapun bisa diciptakan asal ada niat dan kemauan serta tentunya dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya alamnya dan sumber daya manusianya.

Selain itu dengan adanya pelatihan ini tentunya dapat menambah peluang penghasilan dan hubungan antar individu yang lain serta dapat membentuk jaringan sosial. Pelatihan ini juga dapat memberikan dampak positif bagi para ibu rumah tangga khususnya pada pengembangan kemandirian.

¹⁰Ida Yanti, Lalu Hamdian Affandi, and Awal Nur Khalifatur Rosyidah, 'Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II SDN 12 Taliwang', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6.3 (2021), 509-16 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.280>>.



Pembahasan

1) Faktor Pendorong Pengembangan Aset

Melalui proses observasi hingga ke pelatihan, setidaknya ditemukan beberapa faktor pendukung dalam pembuatan produk kerajinan tangan *ecobrik*. Diantaranya ialah antusias dari para masyarakat desa Watumbohoti khususnya para ibu-ibu, remaja dan anak-anak yang terlibat langsung dalam pembuatan kerajinan tangan ini. Selain itu, tentunya kegiatan ini mendapatkan support yang besar dari seluruh elemen dan perangkat desa. Kemudian faktor pendukung lainnya ialah banyaknya sampah plastik yang sulit untuk terurai, sehingga membuat bahan dari produk kerajinan tangan *ecobrik* tidak kekurangan dari segi bahan. Hal ini dikarenakan tidak adanya tempat pembuangan akhir di desa tersebut.

2) Faktor Penghambat Pengembangan Aset

Tentunya ada setiap pendukung pasti ada penghambat nya, dalam proses ini penghambat pengembangan aset ditemukan bahwa masyarakat yang ikut serta dalam pembuatan kerajinan ini masih sangat terbatas dalam pengetahuan dan pemahaman dalam pembuatan produk ini. Selain itu kendala yang lain seperti kurang yakin dan percaya dirinya masyarakat setempat terkait proses penjualan dan pemasaran produk tersebut. Di sisi lain kurangnya pengetahuan masyarakat dalam penggunaan teknologi, sehingga menjadi faktor penghambat dalam proses penjualan produk.

3) Rancangan Strategis Terhadap Pengembangan Aset

Dalam mewujudkan mimpi masyarakat dalam membuat produk kerajinan ini, peneliti menggunakan beberapa cara strategis dalam menciptakan aset secara optimal dan terstruktur diantaranya seperti pertama, mensosialisasikan terlebih dahulu pentingnya penjagaan terhadap lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah. Kedua, mencari jalan keluar dari semua permasalahan yang ada. Ketiga melakukan pelatihan kepada masyarakat dalam pembuatan kerajinan tangan *ecobrik* ini dan keempat memberikan pemahaman kepada para masyarakat pelatihan tentang bagaimana memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

Simpulan

Proses observasi yang dilakukan secara mendalam pada desa Watumbohoti terhadap aset yang berpotensi dapat diciptakan atau dikembangkan, ditemukan sangat banyak aset yang ada di desa tersebut dan bisa untuk dikembangkan oleh para masyarakat setempat dengan baik. Minimnya pengetahuan akan pengembangan dan pemanfaatan aset menjadi masalah yang timbul di tengah-tengah masyarakat. Sehingga dengan adanya penelitian ini, setidaknya dapat membantu sebagian kecil terhadap pemanfaatan dan pengembangan aset yang ada di desa tersebut.

Dalam kegiatan masyarakat ini, strategi yang dilakukan ialah melakukan sosialisasi secara menyeluruh kepada semua elemen masyarakat serta aparat desa sehingga nantinya tidak terdapat mis komunikasi di tengah-tengah perjalanan dalam membuat produk tersebut.

Program-program yang sudah lebih awal dikonstruksikan tidak selamanya berjalan dengan baik. Artinya bahwa beberapa program kerja tidak terealisasikan



dengan baik seperti sensus penduduk. Hal ini dilakukan untuk mendata kembali masyarakat desa Watumbohoti.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kautsari, Mirza Maulana, 'Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat', *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4.2 (2019), 259 <<https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>>
- Aliyyah, Rusi Rusmiati, Widiya Septriyani, Jaihan Safitri, Siti Nur, and Paridotul Ramadhan, 'Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat', 5.2 (2021), 663-76
- Juliyani, Erly, Hidayatul Mufidah, and Nur Ahid, 'Pendampingan Pengelolaan Sampah Organik & Anorganik Menjadi Barang Bernilai Ekonomis Di PPSD Kedungsantren Campurejo Bojonegoro', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1.1 (2022), 37-46
- Kasus, Studi, Desa Palang, Kecamatan Palang, and Kabupaten Tuban-jawa Timur, 'Strategi Optimalisasi Peran Rukun Nelayan Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) Pada Peningkatan Perekonomian Masyarakat', 7.2 (2022), 373-92
- Kurniawan, Asep, Dea Nikita Salsabilla Gunalan, Khaeron Khaeron, and Ahmad Fauzi, 'Pendampingan Digital Marketing Dalam Usaha Rumah Tangga Melalui Penggunaan Marketplace Di Desa Karya Mulya', *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.2 (2021), 157 <<https://doi.org/10.24235/dimasejati.v3i2.9037>>
- Mallapiang, Fatmawaty, Yessy Kurniati, Sukfitrianty Syahrir, Abd Majid, H R Lagu, Rimawati Aulia, and others, 'Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) Di Wilayah Pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan', 2020
- Rinawati, Atim, Umi Arifah, and Atik Faizul H, 'Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) Dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo', *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7.1 (2022), 1-11 <<https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.376>>
- Siddiq, Achmad, Jember Jl, Mataram No, and Karang Miuwo, 'Pemberdayaan Dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat Dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec . Sukosari Bondowoso', 4.3 (2022), 330-38
- Yanti, Ida, Lalu Hamdian Affandi, and Awal Nur Khalifatur Rosyidah, 'Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II SDN 12 Taliwang', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6.3 (2021), 509-16 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.280>>